

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Dalam beberapa tahun terakhir perekonomian nasional memang mengalami pemulihan. Target pertumbuhan ekonomi pada 2010 ditargetkan tumbuh menjadi 6,2 persen. Hal ini tak lepas dari membaiknya kinerja sektor keuangan dan perbankan sehingga menggerakkan sektor riil. Kondisi ini jelas mempengaruhi pergerakan saham sektor perbankan (Edwin, 2010 dalam Whisnu Bagus, 2010).

Industri perbankan adalah salah satu industri yang ikut berperan serta dalam pasar modal, disamping industri lainnya seperti industri manufaktur, pertanian, pertambangan, properti dan lain- lain. Kondisi industri perbankan di Indonesia paska krisis ekonomi global pada tahun 2008/2009 lalu, diprediksi akan terus melaju. Bahkan posisi perbankan Indonesia saat ini lebih baik dibandingkan dengan industri perbankan di kawasan Asia dan dunia. Saham-saham sektor perbankan di lantai Bursa Efek Indonesia dinilai masih memiliki prospek dan potensi keuntungan yang besar jangka panjang (Wahyu Daniel, 2010).

Kenaikan saham perbankan akan memicu investor baik asing maupun swasta untuk menginvestasikan dananya. Saham sebagai salah satu obyek investasi yang paling diminati dalam perdagangan pasar modal merupakan salah satu sekuritas yang mempunyai tingkat risiko cukup tinggi. Risiko tinggi tercermin dari ketidakpastian return yang akan diterima oleh investor di masa depan. Hal ini disebabkan risiko saham berhubungan dengan keadaan perekonomian, politik, industri dan keadaan

perusahaan atau emiten. Melihat risiko yang ada maka untuk pengambilan keputusan ekonomi, para pelaku bisnis membutuhkan informasi tentang kinerja dari perusahaan. Informasi tersebut mempunyai peranan yang sangat besar dalam keputusan investasi (Ananto Saron Wicaksono, 2007).

Secara umum, semakin baik kinerja keuangan suatu perusahaan semakin tinggi laba usahanya dan semakin banyak keuntungan yang dapat dinikmati oleh pemegang saham, juga semakin besar kemungkinan harga saham akan naik. Meskipun demikian saham yang memiliki kinerja baik sekalipun, harganya bisa saja turun karena keadaan pasar. Penilaian kinerja keuangan perusahaan merupakan usaha untuk mengukur efektifitas dan efisiensi kegiatan keuangan perusahaan selama periode tertentu, dimana kinerja keuangan sangat mempengaruhi visi dan misi yang hendak dicapai. Hasil penilaian kinerja perusahaan bermanfaat bagi pihak-pihak seperti, pemegang saham, kreditur, direksi atau manajemen dalam perusahaan. Kriteria yang dipakai dalam melakukan penilaian kinerja keuangan perusahaan berbeda-beda didasari tujuan dan kepentingan pihak-pihak terkait (Lyza Raessy, 2006).

Dalam Singgih (2000) dijelaskan bahwa menurut Keputusan Menteri Keuangan No, 740/KMK.00/1989 tanggal 28 Juni 1989, yang dimaksud dengan kinerja adalah prestasi yang dicapai oleh perusahaan dalam periode tertentu yang mencerminkan tingkat kesehatan dari perusahaan tersebut. Dalam melakukan penilaian tingkat kesehatan bank dapat dinilai dengan menggunakan teknik analisis metode CAMELS (*Capital, Assets, Management, Earnings, Liquidity, Sensitivity to market risk*) yang mengacu pada Surat Edaran BI No.6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004 tentang Tata Cara Penilaian Kesehatan Bank dan Peraturan BI No.

6/10/PBI/2004 tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum. Analisis CAMELS ini adalah perkembangan dari analisis CAMEL terdahulu, dimana analisis ini menambahkan aspek sensitivitas dalam perhitungan rasionya.

Pada penelitian ini ingin membahas mengenai pengaruh kinerja keuangan perbankan yang dinilai menggunakan rasio keuangan terhadap perubahan harga saham. Beberapa penelitian terdahulu di Indonesia telah meneliti tentang pengaruh Camels terhadap perubahan harga saham, diantaranya adalah penelitian Kurnia Windias Praditasari (2009) dengan judul Analisis Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank terhadap Harga Saham pada Perusahaan Perbankan yang *Go Public* Periode 2004-2008. Penelitian ini mengambil sampel 6 bank yang sudah go public sebagai obyek penelitiannya. Penelitian ini menyimpulkan bahwa CAR, KAP, BOPO, dan LDR memiliki hubungan yang kuat signifikan dengan harga saham dan berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham secara parsial.

Penelitian kinerja keuangan menggunakan rasio CAMEL juga dilakukan oleh Ketut Alit Suardana (2006) dengan judul Pengaruh Rasio CAMEL terhadap Return Saham. Peneliti mengambil sampel 15 bank yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta sebagai obyek penelitian. Dari hasil penelitiannya didapat kesimpulan bahwa rasio-rasio keuangan CAMEL secara simultan berpengaruh positif terhadap *return* saham, sedangkan secara parsial hanya rasio CAR yang berpengaruh positif terhadap *return* saham.

Penelitian lain juga dilakukan Astuti (2002) pada perusahaan perbankan yang telah *go public* di BEJ, diantaranya menggunakan variable ROA, NPM, LDR, dan CAR. Penelitian ini menyatakan ROA, NPM, LDR, dan CAR secara simultan berpengaruh terhadap harga saham, sedangkan secara parsial hanya LDR saja yang

berpengaruh terhadap harga saham. ROA, NPM, dan CAR tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian Anita Ardiani (2007) dengan judul Analisa Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Perubahan Harga Saham pada Perusahaan Perbankan di Bursa Efek Jakarta. Yang menjadi obyek penelitiannya adalah 15 bank yang go public. Di dalam penelitiannya, penulis menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara CAR, RORA, dan LDR terhadap harga saham perusahaan Perbankan di Bursa Efek Jakarta secara parsial, Sedangkan hasil uji parsial untuk ROA, BOPO dan NIM terhadap harga saham perusahaan perbankan di Bursa Efek Jakarta tidak berpengaruh secara signifikan. Alasan peneliti melakukan penelitian kembali adalah untuk generalisasi hasil penelitian sebelumnya.

Berdasarkan latar belakang penulisan diatas, penulis bermaksud melakukan penelitian kembali yang berjudul:

**“Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Perubahan Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia”.**

## **1.2. Identifikasi Masalah**

Bertitik tolak dari uraian tersebut diatas, dalam penelitian ini penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah rasio keuangan CAR, NPL, ROA, NIM, dan LDR secara simultan berpengaruh secara signifikan terhadap perubahan harga saham?
2. Apakah rasio keuangan CAR, NPL, ROA, NIM, dan LDR secara parsial berpengaruh secara signifikan terhadap perubahan harga saham?

### **1.3. Maksud dan Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan masalah yang diuraikan diatas, tujuan diadakannya penelitian ini adalah untuk:

1. Membuktikan seberapa besar pengaruh rasio keuangan CAR, NPL, ROA, NIM, dan LDR secara simultan terhadap perubahan harga saham.
2. Membuktikan seberapa besar pengaruh rasio keuangan CAR, NPL, ROA, NIM, dan LDR secara parsial terhadap perubahan harga saham.

### **1.4. Kegunaan Penelitian**

Hasil penelitian dapat memberi manfaat sebagai berikut:

1. Bagi pihak investor

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai masukan dalam melakukan prediksi harga saham, yang pada akhirnya dapat memberikan sumbangan informasi bagi pihak investor untuk mengambil keputusan membeli atau tidak saham tersebut.

2. Bagi pihak perbankan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan informasi bagi pihak manajemen perbankan dalam penetapan kebijakan terutama menyangkut keuangan dan kebijakan lain berdasarkan analisis rasio keuangan.

3. Bagi Peneliti

Penelitian ini bermanfaat untuk memperdalam dan mengaplikasikan teori yang sudah diperoleh, terutama dalam hal menganalisa kinerja keuangan perusahaan.